BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sengon (*Falcataria moluccana* L.Nielsen) merupakan tanaman asli Indonesia yang ditemukan oleh (Teysman,1871) di pedalaman pulau Banda kemudian dibawa ke Kebun Raya Bogor dan sampai sekarang tersebar di seluruh Indonesia (Prihaningtyas dan Nisa, 2012). Tanaman sengon mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dari segi industri maupun konservasi lingkungan, karena tanaman ini merupakan jenis tanaman yang tumbuh cepat sehingga baik pula digunakan sebagai tanaman reboisasi. Penanaman tanaman sengon memerlukan benih yang bermutu tinggi dan memiliki daya berkecambah dan vigor yang tinggi. Pertumbuhan tanaman hutan yang berasal dari bibit berkualitas rendah umumnya lambat dan sangat rentan terhadap serangan penyakit (Adinugraha, 2012). Permasalahan yang muncul dalam rangka pengadaan benih adalah benih sengon memiliki masa dormansi yang diakibatkan oleh kulit benih keras. Kulit benih yang keras akan menghambat masuknya air dan oksigen kedalam benih, sehingga proses perkecambahan akan memerlukan waktu yang lebih lama.

Menurut Yuniarti (2015) beberapa perlakuan dapat diberikan pada benih, sehingga tingkat dormansinya dapat diturunkan dan presentase kecambahnya tetap tinggi. Perlakuan tersebut dapat ditujukan pada kulit benih, embrio maupun endosperm benih dengan maksud untuk menghilangkan faktor penghambat perkecambahan dan mengaktifkan kembali sel-sel benih yang dorman. Pematahan dormansi benih sengon perlu dilakukan dengan perendaman menggunakan air panas sebagai perlakuan pendahuluan sehingga kulit benih lebih lunak dan *permeable*. Menurut Subronto (2002), kulit benih menjadi penghalang munculnya kecambah pada proses perkecambahan. Pematahan dorman pada benih sengon dilakukan dengan perendaman air panas dengan tujuan untuk melunakkan kulit benih sengon sehingga kulit benih menjadi *permeable.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pematahan dormansi biji sengon dapat dilakukan dengan lama perendaman pada berbagai suhu terhadap biji sengon yang memiliki kulit keras. Dalam penelitian ini digunakan kombinasi antara skarifikasi suhu

dan lama perendaman untuk mempercepat perkecambahan biji sengon

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perbedaan Suhu kamar, suhu 60 ◦C, dan suhu 100 ◦C terhadap perkecambahan biji sengon (*Falcataria moluccana*)
2. Mengetahui pengaruh lama perendaman 8 jam, 16 jam dan 24 jam terhadap perkecambahan biji sengon (F*alcataria moluccana*)
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara Skarifikasi suhu dan lama perendaman terhadap perkecambahan biji sengon (*Falcataria moluccana*)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh perlakuan lama perendaman pada berbagai suhu terhadap perkecambahan benih sengon.

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh perbedaan Suhu kamar, 60 ◦C, dan 100 ◦C terhadap perkecambahan biji sengon (*Falcataria moluccana*)
2. Ada pengaruh lama perendaman 8 jam, 16 jam dan 24 jam terhadap perkecambahan biji sengon (*Falcataria moluccana*)
3. Ada perbedaan pengaruh interaksi antara Skarifikasi suhu dan lama perendaman terhadap perkecambahan biji sengon (*Falcataria moluccana*)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan manfaat baik dari segi pengembangan ilmu maupun aplikasinya di masyarakat, dalam mempercepat perkecambahan benih biji sengon (*Falcataria moluccana*).

2. Memberikan informasi kepada pengguna biji sengon (*Falcataria moluccana*) dalam mengatasi permasalahan perkecambahan biji, dan juga dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, terutama para petani sengon.